

**ARTIKEL**

**PENERAPAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI**



**Oleh**

**Komang Budhi Rentiyasa**

**NIM 0816011129**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA**

**2013**

# PENERAPAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

**Komang Budhi Rentiyasa**

**NIM. 0816011129**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah

Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: Komang\_budi88@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Sawan, yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 13 siswa putra dan 17 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli secara klasikal sebesar 6,3 dan siklus II secara klasikal sebesar 7,9. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,6. Persentase ketuntasan hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siklus I secara klasikal sebesar 63,3% dan siklus II secara klasikal sebesar 90%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,7%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013.

**Abstract:** This study aims to improve the activity and learning outcomes passing (top and bottom) volleyball in grade X4 SMA Negeri 1 year Sawan 2012/2013. Penelitian lesson is a classroom action research carried out in 2 cycles. Consists of a plan of action, action, evaluation, and reflection. Research subjects graders SMA Negeri 1 Sawan X4, which totaled 30 people, consisting of 13 boys and 17 female student. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Results of data analysis in the first cycle learning activity passing (top and bottom) volleyball classical second cycle of 6.3 and the classical of 7.9. From the first cycle to the second cycle increased by 1.6. Percentage passing mastery of learning outcomes (top and bottom) volleyball in the first cycle was 63.3% in the classical and the classical second cycle of 90%. From cycle I to cycle II was increased by 26.7%. Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and learning outcomes passing (top and bottom) volleyball improved through the implementation of cooperative learning model in class X4 STAD Senior High School 1 Sawan school year 2012/2013.

Kata-kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar, *passing* (atas dan bawah) bola voli.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas penjasorkes.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*atas dan bawah*) bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2012 pukul 06.30-07.50 Wita di kelas X 4 SMA Negeri 1 Sawan dalam pembelajaran penjasorkes khususnya materi *Passing* bola voli masih mengalami masalah yang cukup serius baik kualitas, kuantitas maupun hasil belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang peneliti peroleh langsung dari lapangan, bahwa siswa tampak kurang mampu melakukan gerakan dengan baik mulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan maupun sikap akhir. Dimana

pada saat melakukan teknik awalan dan sikap pelaksanaan *Passing* baik *passing* atas maupun *passing* bawah kurang adanya koordinasi sehingga gerakan terlihat kaku. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sawan mengenai aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 30 orang di kelas X 4, diperoleh data aktivitas belajar teknik dasar *passing* atas secara klasikal sebesar 5 yang tergolong kurang aktif dengan sebaran 2 orang (6,7%), tergolong aktif, 11 orang (36,6%) tergolong cukup aktif, dan 17 orang (56,7%) yang tergolong kurang aktif. Sedangkan data aktivitas belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli secara klasikal sebesar 4,6 yang tergolong kurang aktif dengan sebaran 2 orang (6,7%) tergolong aktif, 5 orang (16,7%) tergolong cukup aktif, dan 23 orang (76,6%) yang tergolong kurang aktif. Berdasarkan data aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*atas dan bawah*) bola voli di atas, rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*atas dan bawah*) bola voli secara klasikal diperoleh sebesar 4,8 yang berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan hasil belajar teknik dasar *passing* (*atas dan bawah*) pada siswa kelas X 4 SMA N 1 Sawan dari jumlah siswa 30 orang tingkat ketuntasan hasil belajar teknik dasar

*passing* atas yang tuntas tidak ada (0%) dengan sebaran tidak ada siswa berada kategori sangat baik dan baik, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 30 orang (100%) dengan sebaran cukup sebanyak 14 orang (46,7%), kurang sebanyak 13 orang (43,3%) dan kurang baik sebanyak 10 orang (10%). Rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* atas bola voli secara klasikal adalah 60,91 tergolong kategori cukup baik. Sedangkan ketuntasan teknik dasar *passing* bawah yang tuntas tidak ada dengan sebaran tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dan baik, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 30 orang (100%) dengan sebaran kategori cukup sebanyak 19 orang (63,33%), kurang sebanyak 11 orang (36,67%) dan sangat kurang tidak ada. Rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli secara klasikal adalah 62,12 tergolong kategori cukup baik. Maka dari hal tersebut, diperoleh rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli sebesar 61,51% dan berada pada kategori cukup baik. Rendahnya hasil belajar tersebut dijadikan tolak ukur bahwa proses pembelajaran masih belum berhasil dan berada pada kategori tidak tuntas. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila berada pada kategori 75% sampai 84%.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka peran seorang guru sangatlah penting di dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga memacu siswa berperan aktif terhadap materi yang diberikan khususnya *passing* bola voli. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran (Slavin, 2010: 4) Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 orang dengan kemampuan yang berbeda dan cocok diterapkan di semua mata pelajaran. Tipe STAD dapat mengkondisikan siswa dalam lingkungan belajar yang nyaman dimana siswa dapat saling bertukar pendapat dan saling memberi kontribusi kepada anggota kelompok lainnya untuk berprestasi secara maksimal. Adapun langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran

kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor perbaikan, dan penghargaan kelompok.

Selain itu, pemilihan tentang model pembelajaran STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) Sudarsana Ketut (2011: 97-98) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar materi teknik dasar *passing* bola sepak melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Banyu Poh tahun pelajaran 2010/2011, (2) I Nyoman Tinggi (2011: 93-94) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Kalisada tahun pelajaran 2010/2011, (3) I Wayan Wijaya (2011: 124-126) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPB SMA Bhaktiyasa Singaraja tahun pelajaran 2010/2011, (4) Budi Aryawan Komang (2011: 110-112) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tolak peluru melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPB 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2010/2011, (5) I Gusti

Made Wira Purusa (2011: 105-106) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2010/2011.

Dari uraian di atas, peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tehnik Dasar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (dalam Kanca I Nyoman, 2006: 93) mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan. Ojan SN (dalam Kanca, 2010: 115) menyatakan bahwa terdapat empat bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu (1) Guru sebagai peneliti, (2)

Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi. (4) Administrasi sosial eksperimental.

## HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas X4 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 71.

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,3 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif 1 orang (3,4%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 13 orang (43,3%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 16 orang (53,3%), kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif 0.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	1 siswa	3,4%	14 siswa (46,7%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	13 siswa	43,3%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	16 siswa	53,3%	16 siswa
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	(53,3%)
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	Tidak Aktif
Jumlah			30 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siklus I dapat disampaikan bahwa persentase hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli secara klasikal sebesar 63,3. Artinya nilai 63,3 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli siklus I berada pada rentang 61-70 dengan kategori kurang (tidak tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: Siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (63,3%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (36,7%).

. Adapun rinciannya sebagai berikut : Siswa dalam kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 19 orang (63,3%), siswa dalam kategori cukup sebanyak 11 orang (36,7%), siswa dalam kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (63,3%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (36,7%).

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	81-100	0	0%	A	Sangat Baik	19 Siswa Tuntas (63,3%)
2	71-80	19	63,3%	B	Baik	
3	61-70	11	36,7%	C	Cukup Baik	11 Siswa Tidak Tuntas (36,7%)
4	51-60	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-50	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		30	100%			

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,9 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu siswa yang berada pada kategori siswa yang mendapat kategori sangat aktif sebanyak 13 orang (43,3%), kategori aktif 17 orang (56,7%), kategori cukup aktif tidak ada, kategori kurang aktif tidak ada dan kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	13 siswa	43,3 %	Siklus II Tingkat Keaktifan Sudah Mencapai 75%
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	17 siswa	56,7%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 siswa	0%	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			30 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siklus II dapat disampaikan bahwa hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli secara klasikal sebesar 90. Artinya nilai 90 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* (atas dan bawah) bola voli siklus II berada pada rentang 81-100 dengan kategori sangat baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang (13,3%), kategori baik sebanyak 23 orang (76,7%), kategori cukup sebanyak 3 orang (10%),

kategori kurang, dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 27 orang (90%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	81-100	4	13,3%	A	Sangat Baik	28 Siswa Tuntas (90%)
2	71-80	23	76,7%	B	Baik	
3	61-70	3	10%	C	Cukup Baik	4 Siswa Tidak Tuntas (10%)
4	51-60	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-50	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		30	100%			

## PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sawan pada siswa kelas X4 diketahui bahwa aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD.

Dengan menerapkan model pembelajaran STAD aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih

tidak aktif dikarenakan masih ada 16 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 30 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing Bola Voli*

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	6,3%	Belum Aktif	1,6%
2	Siklus II	7,9%	Sudah Aktif	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 11 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar *Passing Bola Voli*

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	63,3%	Belum Aktif	26,7%
2	Siklus II	90%	Sudah Aktif	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas X4 SMA Negeri 1 Sawan, yakni sebesar 90 dari nilai maksimal 100. Secara

klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 71% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 71 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171). Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

Peningkatan ini tidak terlepas dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan, hambatan dan kendala-kendala yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Mangku, I Ketut (2011), yang berjudul



“Implementasi Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gerak Dasar *Roll Senam Lantai*”. Dimana menyatakan adanya peningkatan untuk aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat dari aktivitas belajar gerak dasar roll senam lantai secara klasikal pada siklus I sebesar 83,7% dengan kategori aktif, pada siklus II secara klasikal sebesar 91% dengan kategori aktif. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 7,3%. Sedangkan, hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 96% dengan kriteria sangat baik, dan siklus II secara klasikal sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 4% rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar gerak dasar *roll senam lantai* secara klasikal 98%. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Sudiarta, I Wayan (2011), yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Pukulan Pencak Silat”. Dimana menyatakan adanya peningkatan untuk aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat

dilihat dari aktivitas belajar teknik dasar pukulan pencak silat mengalami peningkatan sebesar 1,87 dari 7,25 pada siklus I menjadi 9,12 pada siklus II. Rata-rata skor aktivitas pada siklus I dan II sebesar 8,18 tergolong kategori aktif. Sedangkan, hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 81,25% dengan kriteria baik, mengalami peningkatan sebesar 12,5% menjadi 93,75% pada siklus II dengan kriteria sangat baik. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Satria Adi Utama Pica, I K Mang (2011), yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Tolak Peluru”. Dimana menyatakan adanya peningkatan untuk aktivitas dan hasil belajar melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat dari aktivitas belajar *passing* bola voli secara klasikal pada siklus I sebesar 87,8 dengan kategori aktif, pada siklus II secara klasikal sebesar 9,88 dengan kategori sangat aktif. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 1,1. Sedangkan, hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 81,3% dengan kriteria baik, dan siklus II secara klasikal sebesar 87,5% dengan kriteria sangat baik. Mengalami

peningkatan hasil belajar sebesar 6,2% dari 81,3% menjadi 87,5%. (4) Penelitian yang dilakukan oleh Hery Setiawan, I Putu (2011), yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket”. Dimana menyatakan adanya peningkatan untuk aktivitas dan hasil belajar melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat dari aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus I sebesar 6 dengan kategori cukup aktif, pada siklus II secara klasikal sebesar 7 dengan kategori aktif. Sedangkan, hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 83,93% dengan kriteria baik, dan siklus II secara klasikal sebesar 85,24% dengan kriteria sangat baik. Dan (5) Penelitian yang dilakukan oleh R.M. Rachmatullah Rafsanjani (2012), yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola”. Dimana menyatakan adanya peningkatan untuk

aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran STAD, dapat dilihat dari aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepakbola secara klasikal pada siklus I sebesar 84,2% dengan kategori aktif, pada siklus II secara klasikal sebesar 100% dengan kategori sangat aktif. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,8%. Sedangkan, hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 78,94% dengan kriteria baik, dan siklus II secara klasikal sebesar 89,47% dengan kriteria sangat baik. Mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 10,53% dari 78,94% menjadi 89,7%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan

1. Aktivitas belajar *passing* bola voli pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013, meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Hasil belajar *passing* bola voli pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013, meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Robert E. Slavin. 2010. *Cooperative Learning. Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1991. *Perkembangan dan Belajar Gerak Modul 1-6*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.